

POHON BERINGIN SEBAGAI SIMBOL KEHIDUPAN SOSIAL DALAM KARYA SENI LUKIS REALIS KONTEMPORER

Kefvin Sukarna¹, Abd. Hafiz²

Universitas Negeri Padang

Jln. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatra Barat, Indonesia

Email: kefvin31@gmail.com

Submitted: 2022-09-06

Accepted: 2022-09-16

Published: 2022-09-29

DOI: 10.24036/stj.11i3.118501

Abstrak

Penciptaan karya akhir ini menggambarkan objek pohon beringin terkait fenomena sosial dalam masyarakat sekarang, menjadi karya lukis realis kontemporer. Metode dan proses pembuatan karya yang dipakai dalam penciptaan karya lukis ini yaitu melalui beberapa langkah seperti, Persiapan, Elaborasi, Sintesis, Realisasi konsep, dan Penyelesaian. Hasil dari pembahasan merupakan visualisasi dari kegelisahan dan keperihatinan terhadap masalah yang sedang terjadi dalam kehidupan sosial masyarakat saat ini, pembuatan karya berjumlah 10 yang berjudul : (1) Penopang Kehidupan, (2) Mencoba kuat, (3) harmony, (4) Melindungi, (5) Dari Dasar, (6) Pendirian, (7) Keadilan, (8) Tanggung Jawab, (9) Memperbaiki, (10) Baik dan Buruk.

Kata kunci: *Pohon Beringin, Sikap, Perilaku, Lukis Realis Kontemporer*

Pendahuluan

Masyarakat adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem dalam susunan kehidupan. Dalam Cahyono (2016) Jabrohim menyebutkan Masyarakat adalah "sekelompok individu yang tinggal dalam suatu tempat tertentu, saling berinteraksi dalam waktu yang relatif lama, mempunyai adat-istiadat dan aturan-aturan tertentu dan lambat laun membentuk sebuah kebudayaan". Sebagian besar kehidupan masyarakat berupa interaksi antara individu-individu yang berada dalam kelompok. Individu-individu tersebut hidup bersama dan bekerja bersama untuk memperoleh kepentingan bersama. Dari sekelompok orang tersebut telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungan.

Menurut Bertens (2004:4) pengertian dari etika adalah "ilmu tentang apa yang bisa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan". Sedangkan menurut Sudarminta (2013:3) dalam pemakaian sehari-hari, sekurang-kurangnya dapat dibedakan tiga arti

kata “etika” yaitu: sistem nilai, kode etik , dan ilmu yang melakukan refleksi kritis dan sistematis tentang moralitas.

Kehidupan sosial masyarakat yang ideal adalah terciptanya kedamaian dan keteraturan. Dimana dalam kehidupan ini kedamaian dan keteraturan dapat tercipta apabila masyarakat dapat hidup rukun, saling menghormati dan menghargai satu sama lain, dan menyelesaikan masalah dengan cara bermusyawarah. Dengan begitu kedamaian dan ketentraman dalam masyarakat akan membuat kehidupan jadi lebih baik. Namun pada kenyataannya kehidupan sosial masyarakat saat ini sudah banyak yang menyimpang dan ke luar dari nilai-nilai, arti dan makna kehidupan. Sehingga banyak yang sulit memahami, mengerti dan menyelesaikan masalah yang berakibat terjadinya sebuah pertentangan dan perpecahan baik individu atau kelompok dalam lingkungan masyarakat. Hal tersebut juga diiringi dengan pembaharuan, kehidupan masyarakat, kebutuhan dan keadaan yang membuat situasi tidak kondusif, seperti berkurangnya nilai-nilai, norma-norma, menipisnya kepercayaan agama dan adat istiadat yang berlaku serta masyarakat yang masing-masing lebih mengutamakan egonya, sehingga terjadinya kerusakan hubungan antar sesama dalam kehidupan bermasyarakat.

Berbagai kasus tersebut juga banyak muncul di beberapa media masa, bila dibiarkan kasus tersebut akan menyebabkan terjadinya konflik dalam kehidupan masyarakat, dengan memahami dan menanamkan sikap menghargai dan menghormati serta mematuhi norma-norma dan aturan-aturan dalam kehidupan, maka dapat menciptakan kedamaian dan ketentraman dalam masyarakat. Hal-hal tersebut penulis ungkapkan melalui pohon beringin sebagai metafor kehidupan masyarakat.

Menurut Sastrapraja dalam Syafitri (2014), yaitu caringin (sunda), waringin (Jawa, Sumatera), chinese bayan (China) Bayan Tree (Inggris). Pohon beringin banyak ditemukan di tepi jalan , pinggir kota atau tumbuh di tepi jurang. Pohon ini berukuran besar dengan tinggi 20-25 meter, berakar tunggang dan memiliki batang yang tegak dengan percabangan simpodial, bulat permukaan kasar dan coklat kehitaman, pada batang keluar akar gantung (akar udara). Banyak ditemukan pohon ini tumbuh ditepi jalan, alun-alun dan halaman atau dipinggiran jurang.

Pohon beringin memiliki fungsi dan nilai filosofis dalam kehidupan, fungsi pohon ini seperti kayunya dapat digunakan untuk kayu bakar, tetapi untuk menjaga kelestarian dari pohon beringin kayu tersebut dipergunakan ketika situasi darurat sebagai kayu bakar. Pohon beringin dapat sebagai obat-obatan. Manfaat dari akar udara pohon ini dapat mengatasi pilek, demam, radang amandel dan rematik. Sedangkan daunnya bermanfaat untuk mengatasi malaria, radang usus akut dan disentri. Sedangkan dari segi filosofi dari pohon beringin yaitu: kokoh, kuat dan mengayomi serta pohon ini sebagai sumber semua hidup, kekayaan dan kemakmuran.

Hal tersebut menginspirasi penulis untuk menampilkan pohon beringin sebagai pengembangan ide imajinasi menjadi sebuah karya seni lukis. Seperti pepatah Minang alam takambang jadi guru. Penulis tertarik pada pohon beringin karena pohon ini sering penulis lihat dalam lukisan yang bertemakan alam Minangkabau dan juga sangat dekat dengan kebudayaan orang Minang. Melalui karya lukis ini penulis secara esensial dapat menyampaikan pesan baik itu persoalan persoalan yang ada pada diri, konflik batin, latar belakang kehidupan sosial, politik, moral serta perilaku. Semuanya itu divisualisasikan ke

dalam bentuk karya lukis. Atas permasalahan tersebut pohon beringin dapat menjadi pembelajaran dan renungan dalam menjalani kehidupan. Penulis menganggap pohon beringin menarik untuk diangkat ke menjadi tugas akhir. Pohon beringin yang digambarkan dalam seni lukis realis kontemporer.

Realis kontemporer merupakan seni rupa kekinian yang tidak terikat oleh zaman namun dibuat seperti keadaan dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Penulis tertarik dengan seni lukis realis kontemporer karena selain ketidakterikatan dengan zaman gaya seni lukis ini membuat seniman lebih bebas dalam berkarya. Kartika (2017:242) "seni kontemporer mampu membingkai gerak dinamika dan sesuai dengan nafas zaman. Seni kontemporer tidak terikat oleh konvensi atau dogma manapun, oleh karena itu ia anti kemapanan". Seniman dapat melabrak aturan-aturan lama dan berusaha menciptakan suatu karya yang baru dengan menentukan teknik, alat serta bahan yang digunakan dalam menciptakan suatu karya seni, seni kontemporer merupakan pintu kebebasan kreativitas bagi seniman dalam menemukan cara dan teknik baru dalam dunia seni lukis. Permasalahan dalam masyarakat tersebut penulis wujudkan melalui pohon beringin dalam bentuk karya lukis realis kontemporer. Hal inilah yang menjadi ketertarikan penulis ingin membuat sebuah Karya Akhir dengan judul "Pohon Beringin Sebagai Simbol Kehidupan Sosial Dalam Karya seni Lukis Realis Kontemporer.

Metode

Pembentukan gagasan dan pembuatan karya ini menampilkan karya lukis realis kontemporer. Objek yang ditampilkan adalah visualisasi dari pohon beringin, proses perwujudan di lakukan bertahap di antaranya. Persiapan, Elaborasi, Sintesis, Realisasi konsep, dan Penyelesaian.

Hasil

Karya 1



Penopang Kehidupan
100 cm x 100 cm
Cat Akrilik Pada Kanvas

Menggambarkan bentuk akar pohon beringin yang akarnya ada yang besar, sedang dan kecil. Akar-akar tersebut menyebar dan melilit satu sama lainnya, ada yang sudah berlumut dan juga beberapa akar yang rusak dan terkelupas dimakan usia. Akar pohon

beringin terlihat memiliki warna coklat kemerahan, putih, coklat, hijau muda dan hijau tua yang posisi akar beringinnya berada di sebelah kanan sisi kanvas. Sebelah kiri sisi kanvas beberapa ruang kosong sebagai background yang berwarna abu-abu kemerahan. Dilukis pada media kanvas dengan ukuran 100 cm x 100 cm. Akar pohon beringin yang dijadikan simbol dari sikap dan perilaku yang dimiliki manusia sesuai dengan kebaikan dan kebenaran karena itulah yang akan menjadikan manusia yang sebenarnya.

Karya 2



Mencoba Kuat
100 cm x 100 cm
Cat Akrilik Pada Kanvas

Karya lukis ini menggambarkan bentuk pohon beringin yang digambarkan bergradasi memusat di tengah dengan tiga bagian bentuk gambar. Ada warna hitam dengan latar berwarna abu-abu tua, abu-abu muda kemerahan dan abu-abu tua dan latarnya berwarna abu-abu muda. Pada bagian pusatnya diberi warna sesungguhnya, berwarna hijau muda dan hijau tua. Batang dan akarnya berwarna coklat muda dan coklat tua dengan latarnya berwarna kuning cerah. Masing-masing bagian gambar di beri pembatas bidang segi empat dengan warna putih. Pohon beringin yang divisualisasikan merupakan metafora dari kehidupan manusia dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat serta dalam bersikap dalam kesehariannya.

Karya 3



Harmony
100 cm x 100 cm
Cat Akrilik Pada Kanvas

Lukisan dengan judul Harmony dibuat diatas kanvas, yang dibuat menggunakan cat akrilik. Terlihat pemandangan dua pohon beringin yang berseberangan satu di sisi kanandan yang satunya di sebelah kiri. Pohon beringin yang berada di sebelah kanan daunnya berwarna hijau cerah dan lebat dengan bentuk pohon yang besar dan tinggi. Sedangkanpohon beringin yang berada di sebelah kiri daunnya lebat dan warna daunnya hijau gelapkekuningan dengan bentuk pohon yang lebih kecil dari pohon yang disebelah kanan. Masing-masing pohon memiliki akar gantung, dengan beagroundnya yang warna putih dengan sedikit warna abu-abu, dan di bagian atas dan bawah kanvas diberi efek sepertisobek dengan warna hitam dan ada tulisan contemporary. Sedangkan di tengah-tengahkanvas ada garis merah yang membentang secara horizontal.

Karya 4



Melindungi
100 cm x 100 cm
Cat Akrilik Pada Kanvas

Melindungi Adalah judul lukisan diatas berukuran 100 cm x 100 cm. Dibuat pada kanvas menggunakan cat akrilik. Menggambarkan pohon beringin yang berdiri kokoh dengan batang pohon berwarna coklat tua dan coklat muda sedangkan daunnya lebat dengan warna hijau tua dan hijau muda dengan akar gantungnya berwarna coklat. Posisi pohon beringin terletak di tengah-tengah kanvas dengan background warna hitam. Ditengah-tengah objek pohon beringin ada lingkaran menutupi beberapa bagian dari pohon beringin. Lingkaran tersebut putus-putus dengan bentuk bergradasi dari yang tebal ke yang tipis. Kehidupan bermasyarakat atau bersosialisasi itu adalah terciptanya hubungan yang baik serta ketenangan dan kenyamanan, dengan selalu bersikap dan berpperilaku sesuai dengan nilai-nilai, etika dan sopan santun yang ada. Persatuan dan keutuhan dalam bermasyarakat akan menciptakan keamanan dan kenyamanan.

Karya 5



Dari Dasar
100 cm x 100 cm
Cat Akrilik Pada Kanvas

Lukisan dengan judul Dari dasar adalah karya selanjutnya. Objek pohon beringin yang terlihat dari sudut pandang bawah dengan pencahayaan senja dengan posisi berada di sebelah kanan kanvas dan lakban berwarna kuning di sebelah bagian kiri atas kanvas, latar dari lukisan berwarna merah muda cerah dan abu-abu cerah. Menjadi orang yang dihargai dan dihormati maka kita harus menanamkan sifat-sifat yang membuat orang menghargai dan menghormati yaitu menanamkan sifat rendah hati. Berperilaku baik sesuai dengan nilai-nilai kebenaran haruslah ditanamkan sejak kecil agar menjadi kebiasaan saat dewasa.

Karya 6



Pendirian
100 cm x 115 cm
Cat Akrilik Pada Kanvas

Karya ini diberi judul Pendirian ukurannya 100 cm x 115 cm dibuat diatas kanvas menggunakan cat akrilik. Pohon beringin yang berdiri tegak di atas hamparan tanah, posisi pohon berada di tengah kanvas dengan bentuk landscape. Daun pohon beringin diberi warna hitam putih, batangnya berwarna hitam dengan latar belakangnya pemandangan yang diberi warna putih lalu abu-abu muda. Sedikit rumput liar tumbuh di samping pohon beringin dan dibagian kanan atas lukisan diberi bentuk cat meleleh dengan warna biru. Pohon beringin yang berwarna hitam putih meyimbolkan kebaikan dan keburukan dan bentuk cat warna biru yang meleleh menyimbolkan kepercayaan. Dalam kehidupan ini kita akan dihadapkan dengan berbagai bentuk pengaruh baik dan buruk yang membuat seseorang dapat bersikap dan berperilaku sesuai dengan sesuatu yang mempengaruhinya.

Karya 7



Keadilan
100 cm x 100 cm
Cat Akrilik Pada Kanvas

Karya di atas dibuat menggunakan objek pohon beringin di posisi tengah kanvas, pohon beringin tersebut tumbuh di atas bebatuan dengan akar gantung yang menjuntai. Background diberi warna merah dan hitam, pada lukisan ada garis vertikal berwarna putih berada di tengah kanvas. Pohon beringin yang tumbuh di batu sebagai metafora bagaimana seharusnya manusia bersikap. Background merah dan hitam menyimbolkan keberanian dalam menolak keburukan sedangkan garis putih horizontal adalah simbol cita-cita dan harapan. Dalam menegakkan suatu kebenaran harus kuat dan tidak pernah takut, karena merupakan perbuatan yang terpuji

Karya 8



Tanggung Jawab
100 cm x 120 cm
Cat Akrilik Pada Kanvas

Lukisan dibuat dengan judul 'Tanggung Jawab' ukurannya 100cm x 120 cm. Di atas kanvas dengan cat akrilik. Menggambarkan pohon beringin yang tumbuh di tempat yang tandus penuh bebatuan dan gersang. Background pemandangan alam dengan waktu senja. Dibagian sisi bawah kanvas ada bentuk zebra cross salah satu bagiannya memiliki warna yang berbeda, yaitu warna biru yang menyatu dengan garis biru vertikal. Menjalani hidup dimanapun dan ditempat bagaimanapun akan tetap pada prinsip untuk selalu memegang teguh kebaikan dan kebenaran, karena merupakan suatu pilihan yang tepat.

Karya 9



Memperbaiki
100 cm x 120 cm
Cat Akrilik Pada Kanvas

Memperbaiki adalah judul karya ini. Dibuat diatas kanvas menggunakan cat akrilik. Pohon beringin diberi warna coklat, hijau, putih dan hitam dengan daun terlihat sedikit. Background pada lukisan ini berwarna hijau gelap dan dibagian tepi kanan dan kiri kanvas diberi warna hijau abu-abu. Garis segi empat melingkari pohon beringin berwarna putih sedikit keunguan. Manusia yang selalu menjalankan sikap dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai kehidupan dari kebenaran. Tidak melakukan hal-hal yang bersifat buruk maupun merugikan orang lain, yang akhirnya menciptakan keamanan dan kenyamanan dalam menjalani kehidupan baik individu, kelompok maupun organisasi

Karya 10



Baik Dan Buruk
100 cm x 120 cm
Cat Akrilik Pada Kanvas

Baik dan Buruk adalah judul lukisan diatas. Dengan menggunakan media kanvas. Digambarkan objek batang pohon beringin dibuat memenuhi kanvas, sedikit ruang kosong di sela-sela bagian tengah pohon beringin. Background berwarna merah muda cerah, dan ada angka-angka yang terdapat pada posisi bagian bawah sebelah kiri kanvas, dengan tulisan 17 : 7 yan diberi warna biru. bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran dimana setiap hal yang baik yang kita lakukan semua itu untuk diri kita sendiri sedangkan bila hal buruk yang kita lakukan juga akan kembali kepada kita sendiri.

Simpulan

Karya lukisan yang sudah penulis buat merupakan hasil dari pengamatan dan menimbulkan kegelisahan tentang perilaku dan sifat manusia yang mulai kehilangan dan jauh dari nilai-nilai kebenaran dan kebaikan. Kegelisahan tersebut penulis tuangkan ke dalam karya lukis realis kontemporer. Penulis memvisualisasikan objek berupa pohon beringin yang dijadikan metafora kehidupan manusia

Referensi

Bertens, K. 2004. *Etika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Kartika, Dharsono Sony.(2017).*Seni Rupa Modren*. Bandung: Rekayasa SainsSudarmita,
J. 2013. *Etika Umum*. Yogyakarta: kanisius

Syafitri, I. P., Yennita, Y., & Kasrina, K. (2014). *IDENTIFIKASI STRUKTUR ANATOMI DAUN TANAMAN BERINGIN (Ficus spp)*

Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakatdi Indonesia.